



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 531-543

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Hubungan Keberanian Mengambil Risiko dan Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Temuan yang Tidak Signifikan

Maria Grace Sryna<sup>1✉</sup>, Eben Ezer Nainggolan<sup>2</sup>, Etik Darul Muslikah<sup>3</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [gracesuroyo@gmail.com](mailto:gracesuroyo@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tentu, berikut adalah teks yang diminta dengan kata-kata dalam bahasa Inggris dicetak miring: Indonesia memiliki populasi sebesar 284 juta jiwa pada tahun 2024, dengan 69,3% berada pada usia produktif. Namun, rasio kewirausahaan hanya 3,47%, jauh lebih rendah dibandingkan negara maju, sementara tingkat pengangguran mencapai 4,82%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan keberanian mengambil risiko dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Metode penelitian menggunakan desain quantitative correlational dengan instrumen questionnaire berbasis skala Likert, melibatkan sampel mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya yang dipilih secara accidental sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberanian mengambil risiko ( $p = 0,533$ ) dan norma subjektif ( $p = 0,129$ ) tidak memiliki hubungan signifikan terhadap intensi berwirausaha, baik secara individu maupun simultan (Chi-Square = 2,177;  $p = 0,337$ ). Faktor-faktor lain, seperti self-efficacy dan intrinsic motivation, kemungkinan lebih dominan memengaruhi intensi berwirausaha. Kesimpulannya, meskipun keberanian mengambil risiko dan norma subjektif penting, keduanya belum cukup menjelaskan intensi berwirausaha mahasiswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Keberanian Mengambil Risiko, Norma Subjektif, Intensi Berwirausaha, Mahasiswa*

## Abstract

Indonesia has a population of 284 million in 2024, with 69.3% being of productive age. However, the entrepreneurship ratio is only 3.47%, much lower than developed countries, while the unemployment rate reaches 4.82%. This study aims to analyze the relationship of risk-taking courage and subjective norms to entrepreneurial intention in college students. The research method used a correlational quantitative design with a Likert scale-based questionnaire instrument, involving a sample of 17 August Surabaya University students selected by accidental sampling. The results of the analysis showed that risk-taking courage ( $p = 0.533$ ) and subjective norms ( $p = 0.129$ ) did not have a significant relationship to entrepreneurial intention, either individually or simultaneously (Chi-Square = 2.177;  $p = 0.337$ ). Other factors, such as self-efficacy and intrinsic motivation, may be more dominant in influencing entrepreneurial intention. In conclusion, although risk-taking courage and subjective norms are important, they are not enough to explain students' entrepreneurial intention thoroughly.

Keywords: *Entrepreneurship, Risk-Taking, Subjective Norms, Entrepreneurial Intention, University Students*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Populasinya kurang lebih 284 juta jiwa pada bulan September 2024, dengan proporsi penduduk usia produktif sebanyak 69,3%. Hal ini memberikan peluang yang besar dalam memajukan perkembangan ekonomi melalui partisipasi aktif di dunia kerja dan dunia wirausaha. Pada kenyataannya walaupun di Indonesia terdapat 5,01 juta wirausaha mapan dan 51,55 juta wirausaha pemula, rasio kewirausahaannya hanya mencapai 3,47%. Angka ini jauh di bawah rata-rata negara maju yang rata-rata kewirausahaannya mencapai di atas 10%. Tingkat pengangguran yang mencapai 4,82% atau sekitar 7,2 juta orang. Dalam hal ini, kewirausahaan tidak hanya menciptakan lapangan kerja mandiri tetapi juga mendorong inovasi dan mempercepat pembangunan ekonomi.

Mahasiswa yang merupakan bagian dari kelompok usia produktif, memegang peran penting dalam pengembangan kewirausahaan. Namun kenyataannya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah, dengan mayoritas mahasiswa lebih memilih mempersiapkan diri menjadi pekerja di instansi swasta atau pemerintah. Padahal dengan bekal pengetahuan, pendidikan, dan relasi yang mereka miliki, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam bidang wirausaha. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan kewirausahaan adalah intensi berwirausaha. Pada konteks ini, intensi berwirausaha dipengaruhi oleh keberanian mengambil risiko dan dukungan norma subjektif dari lingkungan sekitar. Keberanian mengambil risiko dinilai

sebagai elemen esensial dalam proses kewirausahaan, sementara norma subjektif dari orang – orang terdekat di sekitar seperti dukungan keluarga dan teman, dapat memengaruhi motivasi individu untuk memulai aktivitas usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui hubungan antara keberanian mengambil risiko dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. (2) Mengetahui hubungan antara norma subjektif dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. (3) Mengetahui hubungan antara keberanian mengambil risiko dan norma subjektif dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional nonparametrik untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (keberanian mengambil risiko dan norma subjektif) dengan variabel dependen (intensi berwirausaha) pada data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Menurut *Fraenkel* dkk. (1993), desain korelasional bertujuan untuk memahami kekuatan dan arah hubungan antar variabel tanpa memanipulasi variabel tersebut. Desain ini cocok untuk data berskala ordinal yang tidak berdistribusi normal (*Sugiyono, 2017*). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Sarjana Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya pada Semester Gasal Tahun Akademik 2023/2024, berjumlah 12.366 mahasiswa, dengan karakteristik homogen sebagai mahasiswa aktif. Sampel ditentukan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *accidental sampling*, di mana ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin error 10%, menghasilkan sampel minimal sebanyak 100 partisipan. Dalam pelaksanaan penelitian, diperoleh data dari 249 mahasiswa sebagai responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala *Likert*, yang terdiri dari alat ukur untuk dimensi intensi berwirausaha, keberanian mengambil risiko, dan norma subjektif. Skala *Likert* digunakan karena efektif untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial (*Sugiyono, 2017*). Kuesioner disebar secara langsung kepada mahasiswa yang ditemui secara kebetulan di lingkungan kampus. Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan, di mana peneliti menyusun kuesioner berdasarkan teori yang relevan dan menguji validitas serta reliabilitasnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, diikuti dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden, dengan penjelasan singkat tentang tujuan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik *nonparametrik*.

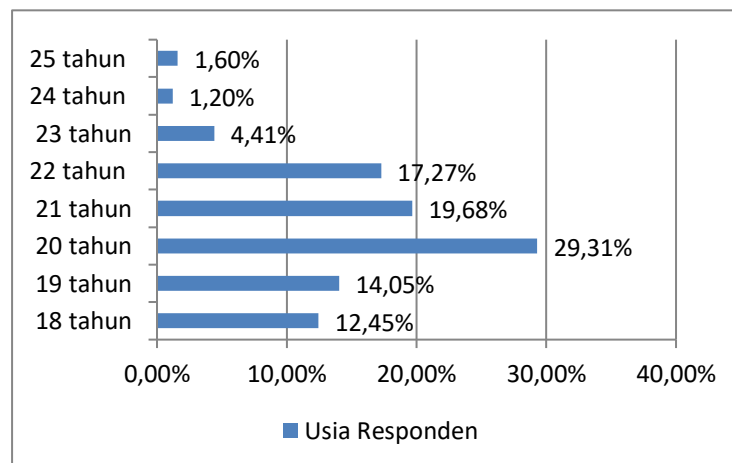
Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 18 butir pernyataan untuk variabel keberanian mengambil risiko, 8 butir untuk norma subjektif, dan 6 butir untuk intensi berwirausaha. Perangkat lunak SPSS versi 16 digunakan untuk analisis data, dengan data populasi mahasiswa yang diperoleh dari Biro Akademik Universitas sebagai dokumen pendukung.

Analisis data dilakukan secara sistematis, mulai dari pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data, hingga analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017). Metode analisis yang digunakan adalah regresi ordinal *non-parametrik*, sesuai dengan karakteristik data yang berskala ordinal dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Menurut Agresti (2002), regresi ordinal *non-parametrik* digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel dependen ordinal dengan variabel independen dan untuk memprediksi kemungkinan kategori variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antar variabel, mengidentifikasi pola atau tren, serta menyederhanakan informasi agar lebih mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

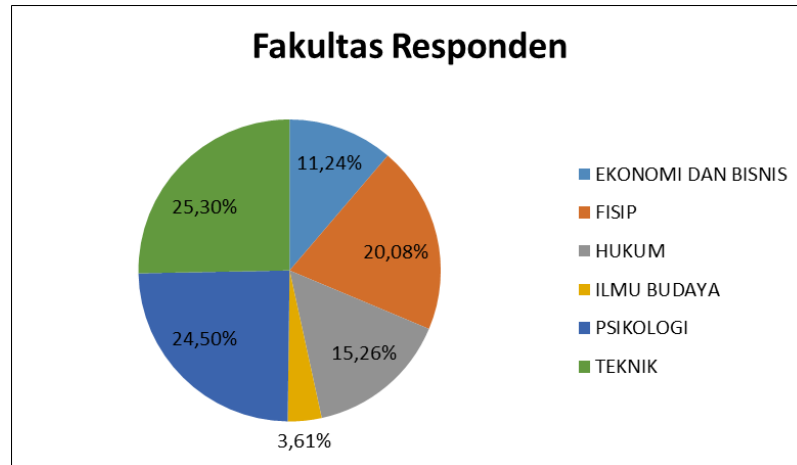
Data responden dalam penelitian ini sebanyak 249 orang, yang terdiri dari 129 perempuan atau 52,80 % dan 120 laki –laki atau 48,19 %. Mengenai usia responden digambarkan pada tabel berikut :



Gambar 1. Bagan Karakteristik Usia Responden

Rentang usia responden antara usia 18 tahun 25 tahun, dengan prosentase usia 18 tahun 31 orang atau sebanyak 12,45 % , 19 tahun sebanyak 35 orang atau sebanyak 14,05

%, usia 20 tahun sebanyak 73 orang atau sebanyak 29,31 %, usia 21 tahun sebanyak 49 orang atau sebanyak 19,68 %, usia 22 tahun sebanyak 43 orang atau sebanyak 17,27 %, usia 23 tahun sebanyak 11 orang atau sebanyak 4,41 %, usia 24 tahun sebanyak 3 orang atau 1,20 % dan usia 25 tahun sebanyak 4 orang atau 1,60 %.



Gambar 2. Bagan Karakteristik Fakultas Responden

Responden berasal dari berbagai fakultas S1 Universitas 17 Agustus Surabaya. Fakultas sebagai responden penelitian yang terbanyak berasal dari Fakultas Teknik sebesar 63 orang atau 25,30 %, dilanjutkan responden yang terbanyak kedua berasal dari Fakultas Psikologi sebanyak 61 orang atau 24,49 %. Urutan selanjutnya berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebesar 50 orang atau 20,08 %, responden dari Fakultas Hukum sebanyak 38 orang atau 15,26 %, responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebesar 28 orang atau 11,24 %, dan terakhir adalah responden dari Fakultas Ilmu Budaya sebesar 9 orang atau 3,61%.

Berikut ini adalah hasil uji deskripsi data yang diperoleh dengan menghitung nilai median yaitu untuk mengetahui tingkatan kategori variabel keberanian mengambil risiko, norma subjektif dan intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya :

Tabel 1. Analisis Uji Deskriptif Skala Intensi Berwirausaha

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	>187	63	25,3
Sedang	62-187	133	53,4
Rendah	≤62	53	21,3
Total		249	100

Hasil penghitungan median pada tabel di atas adalah mayoritas responden berada dalam kategori "Sedang" (53,4%), menunjukkan bahwa tingkat intensitas berwirausaha sebagian besar berada di antara nilai 62 hingga 187.

Tabel 2. Analisis Uji Deskriptif Skala Keberanian Mengambil Risiko

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	>187.25	62	24,9
Sedang	62,75-187.25	125	50,2
Rendah	≤62,75	62	24,9
Total		249	100

Hasil penghitungan median pada tabel di atas adalah sebagian besar responden berada dalam kategori "Sedang" (50,2%), menunjukkan bahwa keberanian mengambil risiko kebanyakan berada pada nilai tengah rentang data.

Tabel 3. Analisis Uji Deskriptif Skala Norma Subjektif

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	>187	64	25,7
Sedang	72-187	103	41,4
Rendah	≤72	82	32,9
Total		249	100

Hasil penghitungan median pada tabel di atas adalah sebagian besar responden berada dalam kategori "Sedang" (41,4%), menunjukkan bahwa norma subjektif kebanyakan berada pada nilai tengah rentang data.

Secara umum hasil uji deskripsi data di atas yang diperoleh dengan menghitung nilai median, maka diketahui tingkatan kategori variabel keberanian mengambil risiko, norma subjektif dan intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya menunjukkan pola mayoritas berada pada kategori sedang. Median membantu mengidentifikasi pusat distribusi data, dan kategori "sedang" menjadi representasi dari mayoritas responden dalam penelitian ini.

#### Uji Statistik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Menurut Ghozali (2005), uji normalitas data penelitian dapat dilakukan menggunakan salah satu metode,

yaitu *Kolmogorov-Smirnov Test*, khususnya jika jumlah sampel > 50. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual dianggap berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
INTENSI BERW IRAUSAHA	0,131	243	0,000	0,960	243	0,000
a. Lilliefors Significance Correction						

Kesimpulan yang diperoleh dari uji Normalitas data di atas nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Test* 0,000 (< 0.05), maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

#### Analisis Regresi Ordinal Non-Parametrik

Regresi ordinal non-parametrik merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen ordinal dengan satu atau lebih variabel independen, terutama ketika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Teknik ini cocok digunakan pada data dengan kategori yang berurutan tetapi tidak memiliki jarak yang pasti antar kategori (Agresti, 2002). Dengan pendekatan non-parametrik, metode ini tidak memerlukan asumsi tertentu terkait distribusi data sehingga lebih fleksibel untuk penelitian sosial dan kesehatan. Tujuan dilakukan analisis data menggunakan regresi ordinal non-parametrik adalah untuk menguji pengaruh keberanian mengambil risiko (variabel X1) dan norma subjektif (variabel X2) terhadap intensi berwirausaha (Y). Hasil analisis disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Model Fitting Information

Variabel	Chi-Square	Sig.
Model Fitting Information	2,177	0,337

Berdasarkan Model *Fitting Information*, nilai Chi-Square sebesar 2,177 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,337. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ordinal yang dibangun tidak signifikan. Artinya, variabel keberanian mengambil risiko dan norma subjektif secara bersamaan tidak memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Tabel 6. Hasil Uji Goodness-of-Fit

Variabel		Chi-Square	Sig.
Goodness-of-Fit	Pearson	26,249,371	0,000
	Deviance	1,973,171	1,000

Nilai signifikansi untuk kedua indikator (Pearson dan Deviance) adalah 1,000 ( $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ordinal yang digunakan memiliki kecocokan yang baik terhadap data (*good fit*), meskipun pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetap tidak signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Pseudo R-Square

Variabel	Cox and Snell	Nagelkerke	McFadden
Pseudo R-Square	0,009	0,009	0,001

Nilai *Pseudo R-Square* yang sangat rendah ( $< 1\%$ ) menunjukkan bahwa keberanian mengambil risiko dan norma subjektif hanya mampu menjelaskan kurang dari 1% variabilitas intensi berwirausaha. Dengan kata lain, diindikasikan pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen sangat lemah.

Tabel 8. Hasil Uji Parameter Estimates

Variabel		Sig.	
Parameter Estimates	Location	RXT1	0,533
		RXT2	0,129

Tabel *Parameter Estimates* di atas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif dan signifikan antara keberanian mengambil risiko (X1) dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,533 ( $p > 0,05$ ). Tabel juga menunjukkan bahwa norma subjektif (X2) memiliki nilai signifikansi 0,129 ( $p > 0,05$ ). Artinya, tidak ada hubungan antara norma subjektif dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Tabel 9. Hasil Uji Test of Parallel Lines

Variabel	Sig.
Test of Parallel Lines	0,853

Berdasarkan hasil uji *Test of Parallel Lines* menunjukkan nilai Sig. 0,853 (Sig.  $> 0,05$ ), sehingga asumsi *parallel lines* terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ordinal

yang digunakan valid dan dapat diinterpretasikan. Tidak ada pelanggaran asumsi dalam analisis ini. Model regresi ordinal dapat digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap hubungan antara variabel keberanian mengambil risiko dan norma subjektif dengan intensi berwirausaha.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu keberanian mengambil risiko dan norma subjektif, sehingga belum mampu menjelaskan intensi berwirausaha secara komprehensif. Selain itu, data penelitian menunjukkan distribusi yang tidak normal meskipun telah dilakukan transformasi data dan pengendalian variabel seperti jenis kelamin. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keragaman karakteristik subjek penelitian, seperti pola pikir, pengalaman, dan konteks sosial budaya.

Hasil analisis regresi ordinal pada tabel *Parameter Estimates*, menunjukkan bahwa variabel keberanian mengambil risiko (X1) memiliki nilai signifikansi 0,533 ( $p > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keberanian mengambil risiko dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Artinya, variabel keberanian mengambil risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha pada mahasiswa. Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian Mustofa, dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa variabel mediasi keberanian mengambil risiko tidak ada pengaruh terhadap niat berwirausaha, namun ada faktor lain seperti efikasi diri dan kebutuhan akan prestasi berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Penelitian Altinay (2012) juga menjelaskan bahwa tidak terdapat peran mediasi *risk taking* karena hubungan yang tidak signifikan antara risiko dan niat kewirausahaan, kemungkinan mediasi penuh atau parsial dikesampingkan

Hasil analisis pada tabel *Parameter Estimates* menunjukkan bahwa norma subjektif (X2) memiliki nilai signifikansi 0,129 ( $p > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara norma subjektif dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Artinya, variabel norma subjektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha pada mahasiswa. Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian Ismiyati, dkk. (2019), yang menyatakan bahwa norma subjektif tidak memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap orang penting disekitarnya tidak terlalu besar dan tidak menjadikan elemen norma subjektif sebagai pertimbangan mahasiswa dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Hasil analisis pada tabel Chi-Square, menunjukkan hasil Chi-Square = 2,177 dengan

tingkat signifikansi 0,337 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara keberanian mengambil risiko, norma subjektif dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa atau hipotesis ditolak. Keberanian mengambil risiko dan norma subjektif secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi berwirausaha. Hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan faktor variasi penjelasan yang rendah dilihat dari nilai Pseudo R-Square (Cox & Snell = 0.009, Nagelkerke = 0.009). Artinya variabel keberanian mengambil risiko dan norma subjektif hanya menjelaskan 0.9% variasi intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi intensi berwirausaha, seperti efikasi diri, motivasi intrinsik, atau faktor lingkungan (Sintya, 2019). Faktor lainnya adalah terkait karakteristik responden penelitian yang memiliki keterbatasan pemahaman atau pengalaman terhadap kewirausahaan. Pada mahasiswa yang tidak ada akses yang cukup ke pelatihan kewirausahaan atau pengalaman praktik, dapat memengaruhi intensi mereka meskipun mereka memiliki keberanian dan dukungan sosial. Faktor lainnya pada konteks sosial dan budaya Indonesia yang mempengaruhi norma subjektif dan keberanian mengambil risiko, yaitu ada kecenderungan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada keamanan kerja formal. Lonner, dkk (1980) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang memiliki budaya kolektivistis, lebih fokus pada stabilitas pekerjaan dibandingkan kewirausahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberanian mengambil risiko dan norma subjektif tidak mempengaruhi baik secara individu maupun simultan terhadap intensi berwirausaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini belum cukup menjelaskan hubungan yang dinyatakan dalam hipotesis penelitian, sehingga hipotesis penelitian tidak terbukti. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dengan mempertimbangkan variabel lainnya, seperti kepercayaan diri atau efikasi diri, motivasi pribadi, serta dukungan dari institusi seperti universitas atau lingkungan sekitar. Hal ini dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan aktivitas wirausaha.

## SIMPULAN

Permasalahan penelitian yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah apakah keberanian mengambil risiko dan norma subjektif, secara bersama-sama memiliki hubungan dengan intensi berwirausaha. Sebagai jawaban sementara atas pertanyaan tersebut, sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis penelitian, keberanian mengambil

resiko dan norma subjektif, secara bersama-sama memiliki hubungan dengan intensi berwirausaha. Namun berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat dikemukakan terkait penelitian ini adalah:

keberanian mengambil risiko memiliki hubungan positif dan signifikan dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Untag Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keberanian mahasiswa dalam mengambil risiko, semakin tinggi juga intensi mereka untuk melakukan aktivitas kewirausahaan. Keberanian mengambil risiko ini dapat mendorong mereka untuk menghadapi ketidakpastian dan mengambil peluang di lingkup dunia usaha.

Demikian pula, norma subjektif juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan intensi berwirausaha. Norma subjektif yang merupakan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar memperbesar keyakinan mahasiswa untuk memilih jalur kewirausahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa norma subjektif yang mendukung kegiatan berwirausaha dapat menjadi pendorong penting dalam membangun intensi mahasiswa.

Akan tetapi saat keberanian mengambil risiko dan norma subjektif dianalisis secara simultan, hasilnya tidak ditemukan hubungan yang signifikan dengan intensi berwirausaha ( $\text{Chi-Square} = 2,177$ ;  $p = 0,337$  ( $p > 0,05$ ), pada Model *Fitting Information*). Hal ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut secara simultan, tetapi juga dipengaruhi faktor lain, seperti efikasi diri, motivasi intrinsik, dan dukungan institusional. Faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan dalam memahami intensi berwirausaha secara lengkap dan luas sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih.

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa keberanian mengambil risiko dan norma subjektif adalah faktor penting secara individu, namun belum cukup untuk menjelaskan intensi berwirausaha secara menyeluruh pada mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A. (2002). *Categorical data analysis*. Hoboken.
- Altinay, L., Madanoglu, M., Daniele, R., & Lashley, C. (2012). The influence of family tradition and psychological traits on entrepreneurial intention. *International Journal of hospitality management*, 31(2), 489-499.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.

- Bird, B. (1988). Implementing entrepreneurial ideas: The case for intention. *Academy of management Review*, 13(3), 442-453.
- Boissin, J. P., Branchet, B., Emin, S., & Herbert, J. I. (2009). Students and entrepreneurship: a comparative study of France and the United States. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 22(2), 101-122.
- Brockhaus Sr, R. H. (1980). Risk taking propensity of entrepreneurs. *Academy of management Journal*, 23(3), 509-520.
- Fraenkel, J., Wallen, N., & Hyun, H. (1993). *How to Design and Evaluate Research in Education* 10th ed. McGraw-Hill Education.
- Gullone, E., & Moore, S. (2000). Adolescent risk-taking and the five-factor model of personality. *Journal of adolescence*, 23(4), 393-407.
- Ismiyati, N., & Susilo, A. (2019). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship theory and practice*, 33(3), 593-617.
- Lonner, W. J., Berry, J. W., & Hofstede, G. H. (1980). Culture's consequences: International differences in work-related values. University of Illinois at Urbana-Champaign's Academy for Entrepreneurial Leadership Historical Research Reference in Entrepreneurship.
- Mustofa, A., Lutfi, A., & Ekawati, N. W. (2017). Keberanian Mengambil Risiko Memediasi Pengaruh Efikasi Diri Dan Kebutuhan Akan Prestasi Terhadap Niat Berwirausaha (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Purwantini, F., & Tripalupi, L. E. (2021). Pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap minat beli. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(1), 48-55.
- Ray, D. G., Mackie, D. M., Rydell, R. J., & Smith, E. R. (2008). Changing categorization of self can change emotions about outgroups. *Journal of Experimental Social Psychology*, 44(4), 1210-1213.
- Shapero, A., & Sokol, L. (1982). The social dimensions of entrepreneurship. University of Illinois at Urbana-Champaign's Academy for Entrepreneurial Leadership Historical Research Reference in Entrepreneurship.

- Sitkin, S. B., & Pablo, A. L. (1992). Reconceptualizing the determinants of risk behavior. *Academy of management review*, 17(1), 9-38.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(1), 337-380.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61.
- Weber, E. U., Blais, A. R., & Betz, N. E. (2002). A domain - specific risk - attitude scale: Measuring risk perceptions and risk behaviors. *Journal of behavioral decision making*, 15(4), 263-290.